

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUSYAWARAH KUBRO KITAB FATHUL
QARIB DALAM MELATIH PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK
PESANTEN HUDAYA SUKOPURO JOMBANG**

Irsyad Sibro Malisi^a, Shobihus Surur^b

^a Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam, irsyadsibromalisii@gmail.com, Universitas Hasyim Asy'ari

^b Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam, elghifari25@gmail.com, Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRACT

Musyawah Kubro Fathul Qarib is an in-depth learning activity of the book of Fathul Qarib which is oriented towards deepening the knowledge of fiqh in the Pondok Pesantren environment. This activity not only requires students to actively argue based on arguments or other fiqh book references, but also becomes an effective medium in practicing public speaking skills. This study aims to determine the implementation of Kubro deliberation activities at Hudaya Sukopuro Islamic Boarding School, and describe its role in training students' public speaking. The research used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results showed that Musyawarah Kubro plays an important role in deepening the understanding of fiqh and developing students' speaking skills, as well as being a forum for scientific discussions across educational levels under the guidance of kiai and ustadz. This activity is effective in practicing public speaking through positive coercion, so it is expected to be able to produce preachers and communicators who are ready to plunge into society.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Musyawah Kubro Fathul Qarib merupakan kegiatan pembelajaran mendalam kitab Fathul Qarib yang berorientasi pada pendalaman ilmu fiqh di lingkungan Pondok Pesantren. Kegiatan ini tidak hanya menuntut santri untuk aktif berargumentasi berdasarkan dalil atau referensi kitab fiqh lainnya, tetapi juga menjadi media efektif dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum (public speaking). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan Musyawarah Kubro di Pondok Pesantren Hudaya Sukopuro, serta mendeskripsikan peranannya dalam melatih public speaking santri. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah Kubro berperan penting dalam memperdalam pemahaman fiqh dan mengembangkan kemampuan berbicara santri, serta menjadi forum diskusi ilmiah lintas jenjang pendidikan di bawah bimbingan kiai dan ustadz. Kegiatan ini efektif dalam melatih public speaking melalui paksaan positif, sehingga diharapkan mampu mencetak dai dan komunikator yang siap terjun ke masyarakat.

Kata Kunci: Musyawarah, Pondok Pesantren, Public Speaking, artikel.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu di era globalisasi saat ini. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan profesional, tetapi juga menjadi komponen esensial dalam kehidupan sosial.¹ Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan ide, membangun komunikasi yang efektif, serta memengaruhi audiens sangat bergantung pada kemampuan berbicara secara terbuka dan meyakinkan di hadapan publik. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan public speaking menjadi perhatian penting dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren.

Dalam konteks pesantren, keterampilan public speaking memegang peranan strategis, terutama karena santri diharapkan mampu menjadi agen penyampai dakwah Islam sekaligus komunikator yang efektif di tengah masyarakat.² Santri sebagai generasi muda Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu keislaman secara tekstual, tetapi juga harus cakap dalam menyampaikan gagasan secara lisan.³ Oleh karena itu, pembentukan karakter santri yang memiliki keberanian berbicara dan keterampilan komunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran vital dalam membentuk kompetensi intelektual dan spiritual santri.⁴ Salah satu ciri khas pesantren adalah metode pembelajaran kitab kuning (kutub al-turats), yang secara historis telah menjadi sumber utama pembelajaran keislaman. Kitab-kitab tersebut ditulis dengan bahasa Arab gundul (tanpa harakat), menggunakan struktur bahasa klasik yang menuntut pemahaman mendalam dari para santri.⁵ Namun, penguasaan terhadap isi kitab kuning belum cukup tanpa disertai kemampuan menyampaikannya secara komunikatif dan kontekstual kepada masyarakat.

Seiring dengan tantangan zaman dan kompleksitas persoalan keumatan, pesantren mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.⁶ Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah kegiatan musyawarah atau diskusi kitab, yang tidak hanya melatih pemahaman terhadap teks tetapi juga keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan berargumentasi. Di Pondok Pesantren Hudaya, salah satu kegiatan unggulan yang mendukung pengembangan public speaking adalah Musyawarah Kubro.⁷

Musyawarah Kubro merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap malam Kamis, yang melibatkan seluruh santri dalam forum diskusi terbuka membahas materi dari kitab Fathul Qarib. Kitab ini dipilih karena berisi pembahasan fiqh ibadah yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, santri secara bergiliran menjadi pemateri dan peserta aktif, sehingga mendorong terjadinya interaksi ilmiah yang dinamis. Proses diskusi ini dibimbing langsung oleh pengasuh pesantren yang bertindak sebagai mushohih, yang berperan mengoreksi dan menyimpulkan pendapat-pendapat yang muncul berdasarkan dalil yang kuat dan argumentatif.⁸

¹ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).

² Winda Febriana, Oking Setia Priatna, and Suyud Arif, "Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor" 2, no. 3 (2024): 44–53.

³ Soni Bebek, "Santri Dan Kemampuan Bicara Depan Umum," n.d.

⁴ Adam, "Pengembangan Metode Public Speaking Santri Dalam Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar" (2023). 27

⁵ Herumahmudin, "Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2022).

⁶ Christine Purnamasari Andu and Teguh Hartono Patriantoro, *Public Speaking: Menjadi Pembicara Yang Menarik*, ed. M.Si. Lista Litt Sartika. Dwi Hardiyanti, S.IP. (Widina Media Utama, 2024).

⁷ Saeful, *Wawancara*, (Jombang, 05 Januari 2025).

⁸ Fadhlhan, *Wawancara* (Jombang, 05 Januari 2025).

Kegiatan ini bukan hanya menjadi wadah peningkatan pemahaman terhadap fiqih, tetapi juga menjadi sarana pelatihan komunikasi lisan, keberanian tampil di depan publik, serta keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman.⁹ Menariknya, mayoritas santri Pondok Pesantren Hudaya juga berstatus sebagai mahasiswa, sehingga aktivitas mereka di kampus seperti diskusi ilmiah dan kajian prodi turut memperkaya kemampuan berpikir dan berbicara mereka.

Melihat urgensi dan potensi kegiatan Musyawarah Kubro dalam pengembangan public speaking, maka penting dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana program ini memberikan kontribusi dalam melatih keterampilan berbicara santri. Dengan demikian, penelitian ini berjudul Implementasi Kegiatan Musyawarah Kubro Kitab Fathul Qarib dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Hudaya Sukopuro Diwrek Jombang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Musyawarah Kubro

Musyawarah Kubro merupakan nama kegiatan khas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hudaya, yang mengacu pada tradisi musyawarah dalam lingkungan pesantren.¹⁰ Secara umum, musyawarah dipahami sebagai sebuah percakapan ilmiah yang intens, berisikan pertukaran pendapat melalui pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide, dan pengajuan argumen, dengan tujuan utama untuk memecahkan persoalan dan mencari kebenaran.¹¹ Dalam konteks pesantren, musyawarah dilakukan dengan mengkaji kitab kuning secara mendalam serta membandingkan isinya dengan referensi kitab-kitab lainnya.

Musyawarah ini memiliki kesamaan konsep dan teknis dengan Bahtsul Masail. Secara bahasa, bahtsul masail berarti “pembahasan masalah”. Dalam pelaksanaannya, keduanya sama-sama melibatkan kajian mendalam terhadap teks-teks kitab kuning dan penelusuran pendapat ulama dalam berbagai literatur klasik. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Bahtsul Masail cenderung membahas persoalan-persoalan aktual dan kontekstual yang sedang berkembang di masyarakat, lalu mencari jawaban dan solusi berdasarkan literatur klasik (turats).¹²

Dalam kegiatan Musyawarah Kubro, sejumlah santri membentuk halaqah (lingkaran diskusi) yang dipimpin oleh seorang kiai, ustadz, atau santri senior. Tema atau persoalan yang dibahas telah ditentukan sebelumnya, sehingga diskusi berjalan terarah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman santri terhadap materi-materi kajian kitab kuning serta memperkuat konsep-konsep keilmuan yang telah dipelajari sebelumnya.¹³ Musyawarah tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, tetapi juga memperkuat budaya ilmiah dalam tradisi pesantren.

B. Public Speaking

Menurut Mustamu, public speaking adalah kemampuan untuk mengekspresikan gagasan di hadapan publik. Public speaking merupakan sebuah kompetensi yang mengintegrasikan empat unsur utama dalam pendidikan, yaitu: sains, keterampilan, seni, dan karakter.¹⁴

⁹ Fadhlani, *Wawancara* (Jombang, 05 Januari 2025).

¹⁰ Saeful, *Observasi* (20 Oktober 2024).

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet. IV.

¹² Saeful, *Observasi* (20 Oktober 2024).

¹³ Saeful, *Observasi* (20 Oktober 2024).

¹⁴ Mustamu, R. H. *Menjadi Pembicara Publik Handal*. (Jurnal Komunikasi Islam 2012) 210.

Pandangan ini sangat relevan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam kegiatan nonformal, seperti musyawarah di Pondok Pesantren. Public speaking mengharuskan seseorang untuk menguasai bahan pembicaraan secara mendalam, sebagaimana halnya ilmu pengetahuan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum disampaikan. Kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pemahaman terhadap konteks, situasi, dan karakteristik audiens.¹⁵

Public speaking mencakup berbagai bentuk komunikasi lisan, seperti pidato, ceramah, presentasi, dan kegiatan berbicara lainnya yang melibatkan audiens luas. Kemampuan ini sering kali dikaitkan dengan kegiatan pidato, namun cakupannya lebih luas, meliputi segala bentuk komunikasi verbal yang dilakukan di depan banyak orang.¹⁶

Tujuan utama dari public speaking adalah menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan berdampak, sesuai dengan kebutuhan audiens. Dalam konteks pondok pesantren, hal ini terlihat nyata dalam kegiatan seperti musyawarah, ceramah keagamaan, atau pengajian, di mana para santri dituntut untuk menyampaikan pemahaman keilmuan dengan argumentasi yang runtut dan bahasa yang komunikatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data naturalistik yang bersumber dari kondisi sebenarnya di lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, pemotretan, dan pencatatan lapangan. Seluruh data tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang merefleksikan kondisi objektif di lapangan.

Adapun lokasi penelitian difokuskan pada Pondok Pesantren Hudaya Sukopuro, yang beralamat di Jl. Ponpes Hudaya, RT 03, RW 01, Dusun Sukopuro, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia (Kode Pos: 61471). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki karakteristik dan aktivitas yang relevan dengan fokus kajian, khususnya dalam konteks pengembangan komunikasi santri melalui kegiatan musyawarah dan public speaking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Musyawarah Kubro Kitab Fathul Qarib

Kegiatan Musyawarah Kubro di Pondok Pesantren Hudaya Sukopuro Diwek Jombang merupakan forum diskusi ilmiah yang bertujuan memperdalam pemahaman terhadap kitab Fathul Qarib serta melatih santri berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan fiqh. Diskusi dilakukan secara terstruktur, dipandu oleh kiai atau ustadz yang berperan sebagai fasilitator dan penilai argumentasi berdasarkan dalil kitab kuning.¹⁷

Santri sebagai musyawirin diberi kesempatan menyampaikan pendapat secara terbuka. Perbedaan pendapat dianggap sebagai peluang kajian bersama, bukan

¹⁵ P Hastuti B Purba, S Gaspersz, M Bisyrri, A Putriana, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, ed. Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfvS7jiAn8.

¹⁶ Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*.

¹⁷ Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).

konflik.¹⁸ Proses ini mencerminkan pembelajaran aktif yang sejalan dengan teori McKeachie dan Kulik, yang menyebutkan bahwa diskusi lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan problem solving.¹⁹

Kegiatan ini juga sesuai dengan pandangan Syaiful Sagala bahwa musyawarah adalah forum ilmiah untuk adu argumentasi dan pencarian kebenaran.²⁰ Peneliti juga menemukan bahwa pelibatan santri dalam peran pemateri masih didominasi oleh santri senior. Sementara santri junior cenderung kurang mendapat kesempatan, padahal keterlibatan mereka penting untuk proses kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan intelektual pesantren.²¹

Oleh karena itu, distribusi peran yang adil dan menyeluruh perlu diperkuat agar Musyawarah Kubro tidak hanya menjadi ruang diskusi ilmiah, tetapi juga sarana pembinaan karakter dan kaderisasi santri.²²

B. Musyawarah Kubro dalam Melatih Public Speaking

Musyawarah Kubro juga berperan strategis dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum. Dalam forum ini, santri dituntut aktif membaca teks, menjelaskan materi, mengajukan pendapat, serta menjawab pertanyaan secara sistematis.²³ Pendekatan yang diterapkan bukan melalui pelatihan formal, melainkan dengan metode pembiasaan, di mana santri diwajibkan tampil sesuai jenjang kemampuan mereka.²⁴

Menurut KH. Agus Achmad Syaikh, metode ini bersifat pemaksaan positif, karena setiap santri memiliki potensi berbicara yang perlu diasah melalui praktik langsung. Kesalahan dianggap bagian dari proses belajar. Hal ini selaras dengan pandangan Dunar H. bahwa public speaking merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan efektif di hadapan audiens.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua santri aktif berbicara. Beberapa masih terlihat pasif, terutama dalam sesi tanya jawab. Ini menunjukkan bahwa proses penguatan kepercayaan diri dan kesiapan mental perlu terus ditingkatkan.

Harapan pengasuh, kegiatan ini menjadi bekal santri dalam berdakwah di masyarakat, khususnya dalam menyampaikan ilmu fiqih secara jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Mustamu bahwa public speaking adalah kemampuan mengekspresikan gagasan secara efektif kepada publik.²⁵

Dengan demikian, Musyawarah Kubro bukan hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk santri yang komunikatif, percaya diri, dan siap menjadi komunikator keagamaan di tengah masyarakat.²⁶

¹⁸ Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).

¹⁹ Cucu Sutanah, *Landasan Pendidikan*, CV. Penerbit Qiara Media, (Pasuruan 2021), 73.

²⁰ Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet. IV.

²¹ Istohri, *Wawancara*, (Jombang, 02 Mei 2025).

²² Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).

²³ Achmad Irfan Chudlari, *Wawancara*, (01 Mei 2025).

²⁴ Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).

²⁵ Mustamu, R. H. *Menjadi Pembicara Publik Handal*. (Jurnal Komunikasi Islam 2012).

²⁶ Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).

3.1 Tabel Penelitian terdahulu

No	Identitas Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Herumahmudin , penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan” Tesis, 2022	Sama-sama membahas tentang penerapan Musyarawah	Lokasi penelitian berbeda, kemudian di penelitian terdahulu meneliti tentang metode musyawarah dalam memahami kitab kuning, sedangkan peneliti yang sekarang memahami tentang pelaksanaan musyawarah dalam melatih <i>public speaking</i>	Dalam penelitian Herumahmudin menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pemahaman kitab kuning, dan emaparkan kegiatan musyawarah yang di lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji ada dua macam, Musyawarah mingguan dan bulanan, dan menjelaskan runtutan kegiatan Musyawarah.
2.	Wilda Azka Fikriyya, Penelitian Yang Berjudul “Pembentukan kemampuan Berpikir Kritis Santri Melalui Metode Bahtsul Masail Dalam Kegiatan Ittihad Musyawarah Antar Ma’had di Malang Selatan” Skripsi. 2021	Sama-sama membahas metode musyawarah	Lokasi penelitian berbeda, Pada penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan kemampuan berpikir kritis, sedangkan dalam penelitian sekarang ini mengkaji tentang metode musyawarah dalam melatih <i>public speaking</i>	Penelitian ini mengguakan pendekatan deskripsif kualitatif, dan penelitian ini membahas tentang hal-hal yang menunjang berpikir kritis, seperti: Memberi kesempatan dalam berpikir, Melibatkan santri dalam pengembangan, Melatih santri

				mahir mendeteksi masalah dan melatih santri dalam mengambil keputusan.
3.	Adam, penelitian yang berjudul “Pengembangan Metode <i>Public Speaking</i> Santri Dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar” Skripsi. 2023	Sama-sama membahas tentang <i>public speaking</i> dan sama-sama di Pondok Pesantren	Pada penelitian terdahulu menggunakan kata “pengembangan” sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kata “melatih”, pada penelitian terdahulu mendalami program <i>muhadharah</i> sedangkan peneliti yang sekarang mendalami dan mengkaji tentang program musyawarah yang melatih <i>Public Speaking</i> .	Hasil penelitian Adam berfokus pada Pelaksanaan metode <i>public speaking</i> dalam program <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Darul Aqwan Muhammadiyah Gombara Makassar, strategi dalam mengembangkan kemampuan <i>Public Speaking</i> , dan pengembangan kemampuan berceramah, <i>khutbah</i> jum’at dan menjadi <i>master of ceremony</i>

Pertama, Herumahmudin dalam tesisnya “*Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji*” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ia mengkaji dua jenis musyawarah yang diterapkan—mingguan dan bulanan—serta menjelaskan tahapan kegiatan musyawarah dalam memahami kitab kuning.

Kedua, Wilda Azka Fikriyya melalui skripsinya “*Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Melalui Metode Bahtsul Masail dalam Kegiatan Ittihad Musyawarah Antar Ma’had di Malang Selatan*” mengidentifikasi bahwa metode ini mendukung berpikir kritis santri melalui pelibatan aktif, deteksi masalah, dan pengambilan keputusan.

Ketiga, Adam dalam penelitiannya “*Pengembangan Metode Public Speaking Santri Dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*” menyoroti strategi pengembangan public

speaking melalui program muhadharah, termasuk kemampuan ceramah, khutbah, dan menjadi MC.

3.2 Gambar



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah Kubro kitab Fathul Qarib



Gambar 2. Wawancara Pengasuh KH. Agus Achmad Syaikh



Gambar 3. Wawancara Santri Pondok Pesantren Hudaya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Implementasi Musyawarah Kubro Kitab Fathul Qarib

Musyawarah Kubro di Pondok Pesantren Hudaya Diwek Jombang berperan penting dalam pendalaman ilmu fiqh, terutama melalui kajian kitab Fathul Qarib. Kegiatan ini merupakan forum diskusi ilmiah lintas jenjang pendidikan santri, di bawah bimbingan kiai dan ustadz. Santri diberi ruang aktif untuk menyampaikan pendapat, menyanggah argumen, dan mengemukakan dalil dari kitab kuning. Meskipun ada pemateri yang belum sepenuhnya memahami materi, Musyawarah Kubro tetap efektif dalam memperkuat penguasaan fiqh, nahwu, dan shorof.

B. Musyawarah Kubro dalam Melatih Public Speaking

Pelatihan public speaking dilakukan melalui praktik langsung, dengan santri tampil sebagai moderator, pemateri, atau penanggap. Pendekatan ini mengandalkan pembiasaan dan paksaan positif, sesuai pandangan pengasuh bahwa potensi bicara santri tumbuh melalui keterlibatan aktif. Meskipun masih ditemukan santri yang pasif, terutama saat sesi tanya jawab, Musyawarah Kubro terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk santri menjadi komunikator Islam yang kritis, ilmiah, dan persuasif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada orang tua saya yang selalu mendukung serta do'anya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini, kepada pembimbing saya Shobihus Surur, M.Pd.I, kepada pengasuh Pondok Pesantren Hudaya KH. Agus Achmad Syaikhul atas bimbingan dan teladannya, kepada teman sekamar sekaligus teman seperjuangan satu angkatan di perkuliahan yang selalu memberi dukungan serta semangat, kepada teman-teman sekelas saya kelas PAI D yang selalu berbagi informasi dan kabar terbaru mengenai tugas akhir kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. “Pengembangan Metode Public Speaking Santri Dalam Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar,” 2023.
- Agus Achmad Syaikh, *Wawancara*, (Jombang, 01 Mei 2025).
- Andu, Christine Purnamasari, and Teguh Hartono Patriantoro. *Public Speaking: Menjadi Pembicara Yang Menarik*. Edited by M.Si. Lista Litt Sartika. Dwi Hardiyanti, S.IP. Widina Media Utama, 2024.
- Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).
- B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, P Hastuti. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Edited by Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJfivS7jiAn8.
- Bebek, Soni. “Santri Dan Kemampuan Bicara Depan Umum,” n.d.
- Christine Purnamasari Andu and Teguh Hartono Patriantoro, *Public Speaking: Menjadi Pembicara Yang Menarik*, ed. M.Si. Lista Litt Sartika. Dwi Hardiyanti, S.IP. (Widina Media Utama, 2024).
- Fadhlan, *Wawancara* (Jombang, 05 Januari 2025).
- Febriana, Winda, Oking Setia Priatna, and Suyud Arif. “Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” 2, no. 3 (2024): 44–53.
- Herumahmudin. “Pelaksanaan Metode Musyawarah Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.
- Istohri, *Wawancara*, (Jombang, 02 Mei 2025).
- Mustamu, R. H. *Menjadi Pembicara Publik Handal*. (Jurnal Komunikasi Islam 2012) 210.
- P Hastuti B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, ed. Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),
- Saeful, *Observasi* (20 Oktober 2024).
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet. IV.
- Winda Febriana, Oking Setia Priatna, and Suyud Arif, “Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor” 2, no. 3 (2024): 44–53.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.